

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dapat kita lihat hampir semua lini kehidupan manusia sangat bergantung dengan teknologi. Berbagai jenis teknologi yang sudah ada saat ini seperti teknologi komunikasi, teknologi informasi, dan sebagainya. Namun, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang perkembangannya sangat cepat di dunia. Adanya produk teknologi informasi seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-learning*, dan sebagainya yang akan digunakan sebagai sarana untuk memudahkan aktivitas manusia (Angelina dkk., 2019).

Teknologi informasi merambah seluruh bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang akuntansi. Di era serba digital ini dunia akuntansi harus adaptif dengan segala bentuk perubahan teknologi. Tujuan utama teknologi informasi akuntansi adalah untuk membuat suatu sistem yang akan memudahkan dalam sistem pencatatan akuntansi yang akurat mulai dari proses transaksi hingga proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Adapun perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi yang berkembang secara pesat dapat ditinjau dari sudut pandang agama Islam yang dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
 أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا صَلَّيْتُمْ
 خَيْرِ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۚ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat surah ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan meningkatkan derajat manusia yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada orang lain. Setiap manusia diwajibkan untuk memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dia punya. Sehingga sudah menjadi kewajiban kita sebagai manusia untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang teknologi infomasi termasuk dalam dunia akuntansinya.

Penggunaan sistem informasi akuntansi akan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan yang berkualitas yang akan dibutuhkan oleh suatu entitas. Karena, dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan bagi entitas tersebut. Sistem informasi akuntansi yang dipadukan dengan teknologi diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi entitas yang menggunakannya.

Kolaborasi yang terjadi antara sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi akan menghasilkan banyak *software* yang nantinya akan membantu dalam mengelola laporan keuangan. *Software* ini yang mengubah kegiatan akuntansi manual menjadi suatu pemrosesan data yang terotomatisasi. Tidak dapat dipungkiri adanya teknologi informasi berupa *software* ini bisa menjadi penunjang kinerja akuntan dalam menyediakan informasi keuangan. Adapun macam-macam *software* yang sering digunakan antara lain seperti ERP, MYOB, dan lain sebagainya.

Adanya kemudahan yang ditimbulkan akibat penggunaan teknologi informasi tidak sedikit perusahaan yang beralih dari sistem informasi akuntansi manual ke suatu sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi. Tak hanya perusahaan swasta saja yang mengalami perubahan, namun sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi ini berpengaruh pada entitas pemerintah.

Masyarakat kini sudah cerdas dan menuntut agar entitas sektor publik memiliki konsep akuntabilitas di dalamnya. Akuntabilitas ini menjadi bentuk tanggung jawab pemerintah atas penyusunan laporan keuangan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Semakin kritisnya masyarakat mengenai laporan penggunaan dana pemerintah. Maka pemerintah berusaha untuk menyediakan suatu sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan berbasis teknologi informasi.

Hal yang dilakukan pemerintah semata-mata agar dapat menyajikan informasi keuangan yang berkualitas bagi semua pihak.

Pemerintah bekerja keras merancang suatu model teknologi informasi akuntansi yang sistematis. Sehingga laporan keuangan yang dikeluarkan oleh entitas pemerintah akan memenuhi kriteria pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 bahwa laporan keuangan pemerintah harus relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan pemerintah yang sesuai dengan kriteria akan mempengaruhi keputusan yang diambil. Oleh karena itu, pemerintah telah berupaya meluncurkan beberapa sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi informasi yang diharapkan akan menambah nilai bagi pemerintah dan menambah informasi bagi masyarakat seperti *e-government* dan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) pada tahun 2003 (Tan dkk., 2015).

Dalam suatu tatanan bernegara, perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi akan terus berkembang sampai ke level pedesaan. Desa sebagai bagian terkecil suatu negara yang memiliki kekuasaan otonom sendiri, termasuk masalah keuangan. Keuangan desa harus dikelola secara maksimal. Laporan keuangan desa harus dapat menyajikan laporan keuangan desa yang akuntabel serta transparan.

Pengelolaan dana desa termasuk bagian dari sub sistem pengelolaan keuangan negara yang harus memiliki standart tertentu dalam pengelolaannya (Juardi., dkk 2018). Oleh sebab itu, maka pemerintah melalui Badan Pengawas

Keuangan dan Pengembangan Republik Indonesia (BPKP RI) telah meluncurkan sebuah sistem informasi akuntansi terbaru berupa sistem keuangan desa dengan tujuan untuk membantu mengelola penggunaan dana desa. Sistem ini berupa aplikasi yang dinamakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pada tahun 2015. Adanya aplikasi SISKEUDES berarti merubah sistem keuangan desa dari sistem informasi akuntansi manual ke sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi.

Adanya perubahan dari sistem informasi akuntansi manual ke sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi yang terkomputerisasi. Aplikasi dapat mempermudah kinerja para perangkat desa. Sehingga desa diharapkan mampu untuk mengelola keuangan desa secara lebih efektif serta transparan. Pemerintah berharap dengan adanya aplikasi SISKEUDES ini, desa dapat lebih mandiri dan dapat mengelola potensi sumber daya yang dimilikinya secara lebih maksimal (Malahika., dkk 2018).

Aplikasi SISKEUDES direncanakan akan diimplementasikan ke seluruh desa yang ada di Indonesia. BPKP RI bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa berusaha untuk memberikan bimbingan secara teknis kepada pemerintah desa untuk menggunakan aplikasi ini. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sleman pada tahun 2019 telah mengadakan bimbingan teknis bagi seluruh desa yang ada di kabupaten Sleman.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten besar yang ada di provinsi Yogyakarta dengan tingkat investasi yang tinggi. Selain itu, dari seluruh

provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta, kabupaten Sleman merupakan kabupaten pertama yang secara serentak di provinsi ini. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada pengelolaan dana desa. Kabupaten Sleman sendiri secara administratif terdiri atas 89 desa. Diharapkan aplikasi SISKEUDES ini akan menunjang dalam ketepatan waktu dan ketepatan pelaporan pertanggung jawaban keuangan desa.

Dalam penerapan aplikasi SISKEUDES berarti mengubah sistem keuangan manual ke bentuk *software* yang sudah terotomatisasi. Tidak dapat dihindari lagi bahwa perubahan dari manual ke pemrosesan digital ini akan berdampak pada pengguna akhir (*end-user*) selaku pihak yang mengoperasikan sistem *software* (Putra dan Alfian, 2016). *Software* dan pengguna merupakan hubungan yang tidak terpisahkan, karena suatu berguna atau tidaknya *software* sangat bergantung pada penggunanya.

Suatu sistem yang berbasis teknologi informasi akan dianggap memiliki nilai tambah jika sistem tersebut dibuat secara efektif dan efisien (Saputro dkk., 2015). Namun, dalam menilai efektifitas dan efisiensi suatu teknologi informasi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa terdapat dua aliran dalam mengkaji penerimaan teknologi informasi. Pertama, penelitian berfokus pada penerimaan, adopsi, serta penggunaa sistem informasi. Kedua, berfokus pada kesuksesan dari sistem informasi yang sudah diterapkan dalam suatu tingkat organisasi.

Mengukur kesuksesan sebuah sistem informasi yang efektif sangatlah sulit dan dibutuhkan sebuah alat dan metode untuk menelitinya (Saputro dkk.,

2015). Hal ini menyebabkan munculnya berbagai teori-teori penerimaan sistem informasi. Teori ini biasanya berkembang dari teori perilaku yang kemudian dikembangkan dalam sebuah teori penerimaan teknologi informasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis suatu penerimaan antara lain *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1975. Lalu kemudian ada *Theory of Planned Behavior*, *Task-Technology Fit Theory*, Delone dan Mclean, dan masih banyak teori-teori penerimaan teknologi informasi lainnya.

Salah satu model penelitian untuk menguji kesuksesan sistem informasi yang banyak diteliti kembali, yaitu Model Delone dan Mclean yang dicetuskan oleh Delone dan Mclean pada tahun 1992. Seiring perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan para pengguna informasi yang beragam model Delone dan Mclean (1992) disempurnakan kembali pada tahun 2003. Penggunaan model Delone dan Mclean (2003) ini diyakini mampu untuk mengukur seberapa besar suatu sistem informasi tersebut dapat diterima. Selain itu, alasan lain penggunaan model Delone dan Mclean adalah model penerimaan teknologi yang sederhana namun cukup valid sebagai acuan dalam pembuatan suatu sistem informasi yang sukses diterapkan ditingkat organisasi (Jogiyanto, 2007).

Model Delone dan Mclean (2003) menyebutkan bahwa ada enam konstruk atau variabel utama yang saling berhubungan, yaitu kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), pengguna (*user*), kepuasan pengguna (*user satisfactions*), dan hasil bersih (*net benefit*). Konstruk-konstruk tersebut akan saling mempengaruhi

dimana konstruk kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), dan kualitas pelayanan (*service quality*) akan berpengaruh kepada konstruk penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfactions*). Selanjutnya akan ada hubungan timbal balik antara konstruk penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfactions*). Nantinya konstruk penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfactions*) berpengaruh pada hasil bersih (*net benefit*).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saputro, dkk (2016) menyebutkan bahwa kualitas pelayanan (*service quality*) tidak memiliki pengaruh positif pada penggunaan (*use*). Penggunaan (*user*) tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan hasil bersih (*net benefit*). Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) memiliki pengaruh secara positif terhadap hasil bersih (*net benefit*).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Angelina, dkk (2019) pada objek *e-commerce* Bukalapak hasil yang berbeda menghasilkan kualitas pelayanan (*service quality*) berpengaruh signifikan pada pengguna (*user*). Sedangkan pengguna (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh signifikan pada hasil bersih (*net benefit*). Sedangkan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif pada penggunaan (*use*) pada penelitian yang lain (Putra dan Alfian, 2016).

Hasil penelitian yang masih cukup beragam merupakan hal yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari Model

Delone dan Mclean tahun 2003. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan penelitian Sapotro, dkk (2016) serta penelitian Putra dan Alfian (2016) sebagai rujukan utama. Perbedaan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES). Perbedaan selanjutnya terletak pada populasi yang digunakan adalah perangkat desa yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi berupa aplikasi SISKEUDES di wilayah kabupaten Sleman. Dimana aplikasi tersebut telah diterapkan di wilayah tersebut sejak tahun 2019. Sehingga pengaplikasiannya masih sangat perlu untuk dikaji kembali.

Masih sedikitnya penelitian sistem informasi di lingkungan akuntansi dan berdasarkan kepada perbedaan dan latar belakang yang telah dijabarkan maka, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Kesuksesan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan Menggunakan Model Delone dan Mclean (Studi Empiris pada Desa di Wilayah Kabupaten Sleman)”*

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*use*) aplikasi SISKEUDES?
2. Apakah kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*use*) aplikasi SISKEUDES?

3. Apakah kualitas pelayanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*use*) aplikasi SISKEUDES?
4. Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) aplikasi SISKEUDES?
5. Apakah kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) aplikasi SISKEUDES?
6. Apakah kualitas pelayanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) aplikasi SISKEUDES?
7. Apakah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*use*) aplikasi SISKEUDES?
8. Apakah penggunaan (*use*) berpengaruh positif terhadap hasil bersih (*net benefit*) aplikasi SISKEUDES?
9. Apakah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap hasil bersih (*net benefit*) aplikasi SISKEUDES?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kualitas sistem (*system quality*) mempengaruhi penggunaan (*use*) aplikasi SISKEUDES.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kualitas informasi (*information quality*) mempengaruhi penggunaan (*use*) aplikasi SISKEUDES.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kualitas pelayanan (*service quality*) mempengaruhi penggunaan (*use*) aplikasi SISKEUDES.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kualitas sistem (*system quality*) mempengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) aplikasi SISKEUDES.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kualitas informasi (*information quality*) mempengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) aplikasi SISKEUDES.
6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kualitas pelayanan (*service quality*) mempengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) aplikasi SISKEUDES.
7. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kepuasan pengguna (*user satisfaction*) mempengaruhi penggunaan (*use*) aplikasi SISKEUDES.
8. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang penggunaan (*use*) mempengaruhi hasil bersih (*net benefit*) aplikasi SISKEUDES.
9. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kepuasan pengguna (*user satisfaction*) mempengaruhi hasil bersih (*net benefit*) aplikasi SISKEUDES.

D. Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian yang ingin diraih, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat

praktis yang dicapai berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi bukti empiris mengenai kesuksesan penerimaan sebuah sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi khususnya aplikasi SISKEUDES. Sehingga nanti para akuntan dapat mengembangkan teknologi informasi akuntansi secara lebih lagi.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi bukti empiris mengenai kesuksesan penerimaan aplikasi SISKEUDES. Sehingga nanti dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi secara lebih lagi.

c. Bagi Pengguna Sistem

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi bukti empiris mengenai kesuksesan penerimaan aplikasi SISKEUDES. Sehingga nanti dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi. Sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengembangkan teknologi informasi dibidang akuntansi.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis sejauh mana suatu sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah ini dapat diterima. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sekaligus sebagai bahan evaluasi mengenai kesuksesan aplikasi SISKEUDES agar nantinya dapat meningkatkan kinerja dari aplikasi tersebut.

c. Bagi Pengguna

Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis sejauh mana pengguna suatu sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi dapat diterima. Sehingga sebagai seorang pengguna (*user*) nantinya dapat melaksanakan aktivitas kerja sistem informasi akuntansi dengan lebih baik.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi masyarakat terkait adanya aplikasi SISKEUDES yang sudah dibuktikan secara empiris.